

## Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar : Ditinjau Dari Prespektif Gaya Belajar Siswa

Laksmi Evasufi Widi Fajari<sup>1</sup>, Umalihayati<sup>2</sup>, Intan Chania Putri<sup>3</sup>, Anisah Saadah<sup>4</sup>, Siti Aisah<sup>5</sup>, Munawaroh<sup>6</sup>, Mu'tasim Biamrillah

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, <sup>2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Bina Bangsa  
evasufilaksmi@gmail.com.

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Learning style is a method used and preferred so that it becomes a habit in the learning process, namely how to capture, organize, and process the information received so that learning becomes effective. The study was conducted to analyze the internal factors that cause learning style difficulties in elementary school students. The research method uses a qualitative case study approach with observation data collection techniques, interviews and documentation analysis. The subject of the teacher's research and 10 grade 5 students, the technique chosen was the purposive sampling technique. Data analysis techniques go through the stages of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study showed: (1). Visual learning style: lack of creativity of teachers in classroom learning which can cause students to get bored easily (2). Auditory style is influenced by internal factors of teachers' teaching styles that are less effective and do not pay attention to students' learning styles. (3). Kinesthetic learning style lacks demonstration activities, experiments, practicums and outside the classroom.*

**Keywords:** *Difficulties, learning styles, elementary school.*

### Abstrak

Gaya belajar adalah cara yang dipakai dan lebih disukai sehingga menjadi kebiasaan dalam proses belajar, yaitu bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif. Penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor internal penyebab kesulitan gaya belajar pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan analisa dokumentasi. Subjek penelitian guru dan 10 siswa kelas 5, teknik yang dipilih adalah teknik purposive sampling. Teknik analisis data melalui tahapan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1). Gaya belajar visual kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran di kelas yang dapat menyebabkan siswa mudah bosan; (2). Gaya auditorial yang dipengaruhi oleh faktor internal gaya mengajar guru yang kurang efektif dan kurang memperhatikan gaya belajar siswa; (3) Serta gaya belajar kinestetik kurangnya aktivitas demonstrasi, eksperimen, praktikum hingga luar kelas.

**Kata kunci:** *Kesulitan, gaya belajar, sekolah dasar.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Ismail (2016), didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pencapaian potensi mereka sendiri. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh kekuatan spiritual, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Ada siswa yang dapat mencapai tujuan dengan mudah dalam proses ini, tetapi ada juga yang menghadapi berbagai masalah. Namun, menurut Soyomukti (2015), "Pendidikan adalah hidup." Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan sepanjang hidup dan situasi hidup yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Pendidikan seumur hidup berarti bahwa pendidikan adalah bagian penting dari hidup.

Di sekolah dasar, siswa sering mengalami kesulitan belajar. Dalam kebanyakan kasus, kesulitan belajar adalah kondisi yang ditandai dengan adanya tantangan yang menghalangi siswa untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Utami (2020) mengatakan kesulitan belajar adalah ketika siswa menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan belajar mereka, yang menghambat mereka untuk belajar dengan efektif. Rohmah (2015) menyatakan bahwa ketika siswa tidak dapat belajar secara normal dan berbeda dari teman-teman mereka, mereka mengalami kesulitan belajar. Ancaman, hambatan, atau gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran seringkali menyebabkan kesulitan ini.

Siswa dapat menghadapi berbagai gaya belajar, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, ketika mereka menghadapi kesulitan belajar. Cara seseorang menyerap, mengatur, dan memproses data dikenal sebagai gaya belajar, menurut De Porter (2009). Setiap individu belajar dengan cara yang unik, yang berdampak pada cara mereka memahami dan menyerap pelajaran. Gaya belajar adalah metode konsisten yang digunakan siswa untuk menerima stimulus atau informasi, seperti mengingat, berpikir, dan menyelesaikan masalah, menurut Nasution (2003).

De Porter (2009) menyatakan bahwa individu yang menggunakan gaya belajar visual memiliki kecenderungan yang lebih baik untuk menggambarkan kata-kata yang ada dalam pikiran mereka. Gaya belajar auditorial menggunakan pendengaran sebagai alat utama dalam proses belajar, menurut Sukadi (2008). Menurut Ula (2013), mereka yang menggunakan gaya belajar ini lebih efektif dalam belajar dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, atau instruksi verbal. Di sisi lain, Roebyanto (2009) menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik melibatkan penggunaan fisik sebagai alat belajar. Siswa yang belajar dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami pelajaran ketika mereka dapat melakukan tindakan fisik, seperti bergerak, meraba, atau bergerak. Menurut Sukadi (2008), ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika perasaan mereka terlibat, mereka dapat memahami makna lebih dalam.

Ketidaksesuaian antara gaya belajar guru dan gaya belajar siswa sering menyebabkan gaya belajar siswa tidak efektif. S. Nasution (2013), menyatakan bahwa metode pengajaran harus disesuaikan dengan cara siswa belajar, kepribadian, dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa agar mereka dapat menggunakan berbagai model, strategi, dan metode yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran mereka. Daiamaturromatin (2019) melakukan analisis kesamaan dan perbedaan topik penelitian; lokasi penelitian adalah di SD, tetapi subjek penelitian berbeda. Penelitian Eva Agustina Silitonga (2020) juga memiliki lokasi yang sama di SD, tetapi metode penelitian yang digunakan berbeda. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Dewi (2023) menunjukkan bahwa meskipun ada persamaan dalam topik, yaitu kesulitan gaya belajar, lokasi penelitian berbeda. Memahami gaya belajar di SD sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, membangun keterampilan belajar yang bertahan lama, membantu mengatasi tantangan, mendukung keberagaman, dan mempersiapkan siswa untuk

masa depan. Guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk memahami dan mendukung gaya belajar masing-masing siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya kesulitan belajar dari sudut pandang gaya belajar siswa. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan gaya belajar mereka untuk meningkatkan kinerja belajar mereka.

### METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Craswell, Satori, & Komariah (2017) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami sesuatu dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mengumpulkan data, informasi, dan perspektif responden. Metode ini digunakan dalam studi masalah atau fenomena sosial dan kemanusiaan. Sugiyono (2018), menguraikan bahwa pendekatan kualitatif, yang berakar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah di mana peneliti bertindak sebagai alat utama. Dalam penelitian kualitatif, makna lebih penting daripada angka dalam teknik pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini melibatkan seorang guru dan sepuluh siswa kelas lima. Teknik pemilihan sampel purposive digunakan. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, menyajikannya, dan membuat kesimpulan, menurut teori Milles & Huberman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki komponen internal yang bertanggung jawab atas kesulitan gaya belajar siswa. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tiga ciri gaya belajar siswa dapat diidentifikasi berdasarkan observasi tentang subjek. Yang pertama adalah gaya belajar visual, yang dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran, yang dapat menyebabkan siswa bosan; yang kedua adalah gaya belajar auditorial, yang dipengaruhi oleh guru yang kurang efektif dan kurang memperhatikan gaya belajar siswa; dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik, yang dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan seperti demonstrasi, eksperimen, praktikum, dan kegiatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Gaya Visual

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menghadapi kesulitan dalam gaya belajar visual cenderung lebih efektif belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka lebih cepat memahami materi dengan bantuan gambar dan lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan. Menurut Mulyono dkk. (2007), gaya belajar visual membantu siswa mengingat materi yang mereka lihat secara langsung, yang berhubungan positif dengan prestasi belajar mereka. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru dapat menggunakan media konkret selama proses pembelajaran, yang diharapkan dapat mempermudah komunikasi antara guru dan siswa sehingga informasi dapat diterima dengan lebih baik.

Dalam wawancara, siswa NF mengungkapkan :

*“ Saat pembelajaran di kelas saya lebih senang belajar dengan menulis karena, saya hanya mengandalkan apa yang saya lihat. Namun, ketika tidak ada guru bisa memanfaatkan waktunya untuk menggambar.”*

Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam gaya belajar visual karena mereka terlalu bergantung pada apa yang dilihat saja. Dokumentasi mengenai jenis-jenis media visual yang digunakan dalam pembelajaran juga tersedia.



**Gambar 1.1 jenis-jenis media visual**

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Auditorial**

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menghadapi kesulitan dalam gaya belajar auditorial cenderung mengandalkan pendengarannya untuk memahami materi ketika guru menjelaskan. Menurut De Porter (2009), siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan dengan apa yang mereka lihat. Mereka lebih aktif dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi verbal karena mereka memahami makna melalui intonasi suara. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru dapat menjelaskan materi dengan rinci, membacakannya, dan menjelaskan dengan perlahan agar siswa lebih mudah mengingat informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara siswa RB mengatakan bahwa:

*“ Saya merasa kurang memahami pembelajaran jika dikelas berisik, apalagi teman-teman saya suaranya sangat keras dan pendengaran saya juga merasa terganggu. Sehingga kurang mendapatkan pembelajaran dapatkan dengan maksimal.”*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dengan gaya belajar kinestetik, terutama saat berbicara di depan guru atau di depan umum. Berikut ini adalah dokumentasi mengenai siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru selama proses pembelajaran.



**Gambar 1.2. Siswa mendengarkan penjelasan guru**

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik**

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik menghadapi kesulitan ketika pelajaran lebih menekankan teori dari pada praktek langsung. Ini membuat siswa sulit menanggapi materi, dan guru tidak dapat bekerja dengan baik dengan siswa secara individu. Menurut Ula (2013), gaya belajar kinestetik mencakup keterlibatan dan aktivitas fisik secara langsung, seperti "menangani", bergerak, menyentuh, dan merasakan. Karena siswa dengan gaya belajar kinestetik harus melakukan aktivitas fisik selama proses belajar, kondisi fisik mereka sangat penting. Untuk membantu siswa belajar dengan lebih mudah, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan berbasis inkuiri.

Berdasarkan wawancara siswa RA mengatakan bahwa :

*“ Saya lebih senang melakukan praktek langsung karena materinya lebih mudah dipahami, dan saya juga lebih memilih belajar hal-hal yang lebih praktis karena lebih mudah dipahami dan bermanfaat juga bagi saya sendiri.”*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung menunjukkan bahwa siswa mengalami gaya belajar kinestetik. Kerena siswa hanya mengandalkan teori dari guru tanpa adanya praktek langsung.



**Gambar 1.3. Siswa praktek didepan kelas**

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa masalah dengan gaya belajar siswa di sekolah dasar, termasuk gaya belajar visual dan kurangnya kreatifitas guru, yang dapat menyebabkan siswa bosan. Faktor internal yang dipengaruhi oleh gaya auditorial adalah gaya pembelajaran guru yang kurang efektif dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Pendidikan kinestetik tidak melibatkan demonstrasi, eksperimen, praktikum, atau aktivitas luar kelas. Hasil penelitian membuat rekomendasi yang dapat diterapkan untuk berbagai pihak terkait. Sekolah harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai berbagai jenis belajar dan memperhatikan faktor-faktor luar yang mempengaruhi gaya belajar siswa di lingkungan pendidikan. Mereka dapat membuat kursus yang mengajarkan kepala sekolah dan administrasi pendidikan tentang cara mengenali dan mengubah gaya belajar siswa dan bagaimana gaya belajar berdasarkan gaya belajar efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrin Sibua. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Dewantara, I Putu Mas. (2012). Identifikasi Faktor Penyebab Keterampilan Berbicara. *Diakses dari Google Scholar*.
- Jamaris, M. ((2013)). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Kadek Yati Fitria Dewi, L. T. D. H. (2021). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya. Jurnal Pendidikan*,.
- Lyon, G., Shaywitz, S. E., & Shaywitz, B.A. (2003). A Definition of Dyslexia *Annals of Dyslexia*,.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif.
- Rai Bagus. (2017). Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*.
- Selawati, Tria Siam. (2016). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa. *Diakses dari Google Scholar*.
- Sewang, A. (2015). Manajemen Pendidikan. Wineka Media.
- Sugihartono. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya*. Semarang: Rajawali.

- Syamsuddin & Damaianti;. (2009). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Rosda.
- Triadi, R. B., & Pujiati, T. (2017). Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*,.
- Yusuf, Munawir. dkk. ((2003)). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.